

Strategi Pengelolaan Usahatani Kelapa Sawit Rakyat Masa Pandemi Covid-19 di Kecamatan STM Hilir Kabupaten Deli Serdang, Provinsi Sumatera Utara, Indonesia

(Management Strategy on Smallholders Oil Palm Farming During The Covid-19 Pandemic in Subdistrict of STM Hilir, Deli Serdang District, North Sumatra Province, Indonesia)

Hotden Leonardo Nainggolan[♥], Chandra Kristiyani Gulo, Wendi Syahda Setia Waruwu, Theresya Egentina, Tohom Pradinata Manalu

Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas HKBP Nommensen Medan

[♥]Corresponding author email: hotdenleonardo76@gmail.com.

Abstract. *The CoronaVirus Disease-2019 pandemic that has occurred since 2019 has had a serious impact on various economic sectors. The COVID-19 pandemic also had a negative impact on the business sector, including the business of agricultural and plantation commodities, including smallholder oil palm farming. As a result of the COVID-19 pandemic, the lives of smallholder oil palm farmers are also affected, which is marked by a decrease in income levels. This study aims to determine the condition of smallholder oil palm farming during the COVID-19 pandemic, determine the readiness of farmers to manage their farming during the COVID-19 pandemic, formulate strategies for managing smallholder oil palm farming during the COVID-19 pandemic. The research was conducted in Subdistrict of STM Hilir, Deli Serdang District, which was chosen intentionally. The number of research samples was determined using the Slovin formula with a total of 96 respondents. The data analysis method used in this research is income analysis and SWOT analysis. Based on the results of the study concluded; the condition of smallholder oil palm farming during the COVID-19 pandemic was in an unfavorable condition for farmers, which was marked by an increase in production costs, an increase in labor costs; there is a decrease in production, there is a decrease in farmers' income. Respondent farmers are ready to develop their farms during the COVID-19 pandemic, with special strategies in developing their problems. The aggressive strategy is a relevant strategy to be implemented in the management of smallholder oil palm farming during the COVID-19 pandemic.*

Keywords: *covid-19 pandemic; income; palm oil farming*

Abstrak. Pandemi CoronaVirus Disease-2019 yang terjadi sejak tahun 2019 lalu membawa dampak serius pada berbagai sektor ekonomi. Pandemi covid-19 juga berdampak negatif pada sektor bisnis termasuk bisnis komoditi pertanian dan perkebunan termasuk usahatani kelapa sawit rakyat. Akibat pandemi covid-19 kehidupan petani kelapa sawit rakyat turut terdampak yang ditandai dengan penurunan tingkat pendapatan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kondisi usahatani kelapa sawit rakyat pada masa pandemi covid-19, mengetahui kesiapan petani dalam mengelola usahatani di masa pandemi covid-19, merumuskan strategi pengelolaan usahatani kelapa sawit rakyat masa pandemi covid-19. Penelitian dilakukan di Kecamatan STM Hilir Kabupaten Deli Serdang yang dipilih secara sengaja. Jumlah sampel penelitian ditentukan dengan menggunakan rumus slovin dengan jumlah 96 responden. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis pendapatan dan analisis SWOT. Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan; kondisi pengelolaan usahatani kelapa sawit rakyat pada masa pandemi covid-19 berada pada kondisi yang tidak menguntungkan bagi petani, yang ditandai dengan terjadinya peningkatan biaya produksi, peningkatan biaya tenaga kerja; terjadi penurunan produksi, terjadi penurunan penerimaan dan pendapatan petani. Petani responden siap untuk mengembangkan usaha taninya pada masa pandemi covid-19 dengan strategi khusus. Strategi agresif merupakan strategi yang relevan untuk diimplementasikan dalam pengelolaan usahatani kelapa sawit rakyat pada masa pandemi covid-19.

Kata kunci: pandemi covid-19; pendapatan; sawit rakyat; usahatani

PENDAHULUAN

Sektor pertanian merupakan sektor penting dalam mendukung pertumbuhan ekonomi nasional maupun daerah. Sektor pertanian juga berperan penting sebagai sumber penghasilan masyarakat di

perdesaan. Sektor pertanian merupakan sektor strategis dalam pembangunan, baik di tingkat nasional maupun di tingkat daerah (Silitonga, 2019). Sektor pertanian juga berperan penting sebagai sumber pemasok bahan baku industri serta penyerap tenaga kerja (Khoyanah et al., 2015).

Komoditi kelapa sawit merupakan salah satu andalan sektor pertanian, dan menjadi perhatian besar pemerintah maupun masyarakat. Komoditi kelapa sawit merupakan salah satu komoditi unggulan yang berperan penting bagi proses pembangunan (Pitriani et al., 2019). Pengembangan usahatani kelapa sawit menjadi faktor penunjang bagi pertumbuhan ekonomi, peningkatan pendapatan dan perluasan lapangan pekerjaan (Hasanah et al., 2015), bahkan bagi masyarakat di pedesaan, usaha perkebunan rakyat merupakan alternatif untuk perbaikan perekonomian keluarga (Siradjuddin, 2015).

Terjadinya bencana alam dan non-alam turut berpengaruh pada kegiatan usahatani masyarakat, sekaligus merupakan gangguan serius bagi aspek kehidupan masyarakat. Bencana yang muncul dapat menyebabkan kerugian sosial-ekonomi, kerugian fisik dan lingkungan, termasuk yang disebabkan bencana non-alam (Wulan et al., 2016). Bencana non-alam seperti; CoronaVirus Disease-2019 (covid-19) turut berdampak pada tingkat pendapatan dan turut mengganggu proses pemenuhan kebutuhan hidup masyarakat.

Pandemi CoronaVirus Disease-2019 (covid-19) yang terjadi sejak tahun 2019 berdampak serius pada berbagai sektor ekonomi, bukan hanya di Indonesia, tetapi pada hampir seluruh Negara di dunia. Francesconi et al., (2021) menyampaikan akibat pandemi covid-19 di Malawi pemasaran hasil pertanian terganggu. Petani mengalami kerugian dan penurunan pendapatan, demikian juga di Uganda, petani kecil yang bercocok tanam dan berkebun tidak dapat melanjutkan usahatannya karena terbatasnya akses input produksi (Francesconi et al., 2021).

Pandemi covid-19 juga berdampak negatif pada sektor bisnis termasuk bisnis komoditi perkebunan di Indonesia, mengingat sebagian besar hasil *Crude Palm Oil* (CPO) Indonesia diekspor ke berbagai Negara. Akibat pandemi covid-19 volume ekspor CPO Indonesia menurun drastis

(Noviana & Ardiani, 2020). Pada Februari 2020, Indonesia hanya mampu mengekspor 84.000 ton CPO ke berbagai Negara di dunia, volume ekspor ini turun hingga 77,36% jika dibandingkan pada tahun 2019 yaitu sebesar 371.000 ton (Budiyanti, 2020), volume ekspor CPO Indonesia ke Pakistan dan Amerika Serikat turut mengalami penurunan serta pola konsumsi CPO dalam negeri juga mengalami penurunan hingga 3,2%.

Pandemi covid-19 turut berdampak pada kondisi usahatani kelapa sawit rakyat secara khusus di Provinsi Sumatera Utara. Noviana & Ardiani, (2020) menyampaikan pandemi covid-19 berdampak signifikan terhadap pendapatan petani kelapa sawit di Padang Lawas Utara, Provinsi Sumatera Utara. Padahal usahatani kelapa sawit rakyat merupakan sumber mata pencaharian utama masyarakat di daerah ini, akibat kondisi ini petani mencari usaha alternatif lain sebagai sumber pendapatan seperti; beternak, berkebun dan buruh harian untuk bertahan hidup.

Perkebunan kelapa sawit rakyat memiliki peran penting dalam pembangunan ekonomi di Sumatera Utara. Data BPS Tahun 2020 menyebutkan luas lahan perkebunan kelapa sawit rakyat di Sumatera Utara tercatat sebesar 434.360 ha dengan produksi 1.682.290 ton tandan buah segar (TBS) pada tahun 2018, luas lahan komoditi ini naik sebesar 1,09% menjadi 439.080 ha pada tahun 2019 dengan produksi sebesar 7.006.990 ton TBS atau naik 316,5% (BPS, 2020c).

Salah satu kabupaten penghasil kelapa sawit rakyat di Sumatera Utara adalah Kabupaten Deli Serdang. Data BPS Tahun 2020, menunjukkan luas lahan perkebunan kelapa sawit rakyat di Kabupaten Deli Serdang tahun 2019 tercatat 13.374,99 ha dengan produksi 38.731,83 ton (BPS, 2020a). Penghasil kelapa sawit rakyat terbesar di Kabupaten Deli Serdang adalah Kecamatan STM Hilir, Kecamatan Hampan Perak dan Kecamatan STM Hulu. Saat ini perkebunan kelapa sawit rakyat

menjadi bagian penting dari rantai pasok minyak kelapa sawit global. Namun pada satu sisi perkebunan kelapa sawit rakyat memiliki banyak kelemahan dan keterbatasan terutama penerapan teknologi budidaya, sehingga produktivitas dan mutu produknya relatif rendah (Firmansyah & Putra, 2019).

Berdasarkan Data BPS Tahun 2020, luas usahatani kelapa sawit rakyat di Kecamatan STM Hilir pada tahun 2017 adalah 2.860 ha dengan produksi 3.060,29 ton dan luas lahan ini mengalami penurunan 1,1 % menjadi 2.827,69 ha pada tahun 2018 dengan produksi 8.555,42 ton, dan pada satu sisi produksinya mengalami peningkatan sebesar 179,6 % dari tahun sebelumnya (BPS, 2020b). Mayoritas petani di Kecamatan STM Hilir menggantungkan aktivitas ekonominya dari usahatani kelapa sawit rakyat sebagai sumber penghasilan mereka. Pandemi covid-19 yang menyebabkan anjloknya harga *crude palm oil* (CPO), kondisi ini turut berdampak pada penurunan harga tanda buah segar (TBS) ditingkat petani di Kecamatan STM Hilir.

Pandemi covid-19 mengganggu kehidupan petani kelapa sawit rakyat karena rendahnya harga tandan buah segar (TBS) dan langkanya pupuk. Disamping itu petani sawit rakyat tidak memiliki sarana untuk mengangkut TBS ke pabrik kelapa sawit (PKS), dan petani sangat tergantung pada perantara (agen). Pandemi juga mempengaruhi ketersediaan stok pupuk dan input untuk perkebunan petani kelapa sawit rakyat (Nador, 2020). Pandemi covid-19 juga berdampak pada kelancaran transportasi ke sentra usahatani, kondisi ini juga menyebabkan keterbatasan pengangkutan input produksi seperti; pupuk kimia, pestisida dan kompos ke sentra usaha. Wannaprasert & Choenkwan, (2021) menyampaikan 67,3% petani di kawasan Timur Laut Thailand kesulitan mendapatkan input produksi usahatani akibat terbatasnya sarana transportasi.

Pangesti & Widiyanto, (2015) menyampaikan kondisi petani yang beragam

mempengaruhi cara mereka untuk bertahan hidup dalam memenuhi kebutuhannya terutama dalam kondisi ekonomi yang tidak stabil. Pola kehidupan masyarakat juga turut mempengaruhi strategi mereka dalam bertahan dan memperbaiki kondisi hidupnya pada masa-masa sulit. Abidin & Wahyuni, (2015) menyampaikan strategi bertahan hidup (*survival*) merupakan strategi yang dilakukan petani pemilik lahan sempit. Petani yang melakukan strategi survival ini, biasanya mengelola sumber daya alam yang tersedia. Bahkan ada yang terpaksa menjadi buruh tani, pekerja kasar dengan imbalan seadanya, yang hanya cukup untuk sekedar menyambung hidup.

Verdianto & Hidir, (2021) juga menyampaikan strategi adaptasi merupakan tindakan yang dilakukan petani dalam merespon berbagai kondisi internal maupun eksternal. Namun demikian petani kelapa sawit rakyat membutuhkan strategi untuk mengelola usahatannya pada masa pandemi covid-19, maka penelitian ini dilakukan dengan tujuan; untuk mengetahui kondisi pengelolaan usahatani kelapa sawit rakyat pada masa pandemi covid-19, untuk mengetahui kesiapan petani dalam mengelola usahatannya di masa pandemi covid-19 dan untuk merumuskan strategi pengelolaan usahatani kelapa sawit rakyat pada masa pandemi covid-19 di Kecamatan STM Hilir.

METODE PENELITIAN

Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di Kecamatan STM Hilir Kabupaten Deli Serdang, pada bulan September-Desember 2020. Lokasi penelitian dipilih secara sengaja dengan pertimbangan bahwa kecamatan tersebut merupakan salah satu wilayah yang potensial untuk pengembangan kelapa sawit rakyat di Kabupaten Deli Serdang, dan masyarakat di wilayah ini umumnya memiliki sumber mata pencaharian dari usahatani kelapa sawit rakyat.

Populasi dan Sampel

Populasi pada penelitian ini adalah petani kelapa sawit rakyat yang ikut terdampak pandemi covid-19 secara sosial dan ekonomi, yang berada pada 4 (empat) desa, yaitu Desa Kuta Jurung, Desa Negara, Desa Talun Kenas dan Desa Sumbul dari 5 desa di Kecamatan STM Hilir, dengan total populasi 2.534 kk.

Menurut Nurdiani, (2014) penentuan ukuran sampel dalam penelitian yang menggunakan pendekatan kuantitatif dengan pertimbangan, sampel harus representative. Sampel harus dapat mewakili populasi dengan asumsi sampel terdistribusi secara normal (Lehmann et al., 2013). Jumlah sampel pada penelitian ini ditentukan dengan menggunakan formula slovin (Adam, 2020; Setiawan, 2007) disamping karena populasi sudah diketahui terlebih dahulu (Susanti et al., 2019) yaitu petani kelapa sawit rakyat yang berada di Kecamatan STM Hilir, dengan rumus;

$$nc = \frac{N}{1 + Ne^2} \dots\dots\dots 1)$$

dimana: n_c = besarnya sampel, e = interval kesalahan/ ∞ (0,1), N = Jumlah populasi. Berdasarkan perhitungan diperoleh sampel 96,20 dan dibulatkan menjadi 96 sampel (responden). Jumlah sampel tiap desa ditentukan secara proporsional, dengan perincian; a) Desa Kuta Jurung dengan 14 responden, b) Desa Negara dengan jumlah 30 responden, c) Desa Talun Kenas dengan 27 responden, d) Desa Sumbul dengan 25 responden.

Jenis Data dan Metode Pengambilan Data

Penelitian ini menggunakan data primer dan sekunder. Data primer diperoleh dari lapangan melalui wawancara secara mendalam terhadap responden dengan menggunakan kuisioner dan responden akan memberikan jawaban atas pertanyaan yang diajukan peneliti (Linarwati et al., 2016).

Kemudian data sekunder berupa; luas lahan, produksi usahatani kelapa sawit rakyat diperoleh dari instansi resmi, seperti; Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Deli

Serdang, Dinas Pertanian Kabupaten Deli Serdang, dan publikasi resmi lainnya yang terkait dengan topik penelitian.

Metode Analisis Data

Metode analisis data pada penelitian ini adalah metode deskriptif. Metode ini bertujuan untuk menafsirkan data berkaitan dengan situasi dan fakta-fakta dilapangan untuk dikaji dan diteliti secara mendalam (Yuliani, 2018; Kim et al., 2017). Untuk mengetahui tingkat pendapatan petani kelapa sawit rakyat di Kecamatan STM Hilir digunakan analisis pendapatan usahatani dengan rumus;

PT = TR-TC, dimana:

PT : Pendapatan petani (Rp).

TR : Total revenue (Rp).

TC : Total cost (Rp).

Untuk mengetahui kondisi kesiapan petani kelapa sawit rakyat dalam mengelola usahatannya pada masa pandemi covid-19 digunakan analisis deskriptif, serta untuk merumuskan strategi pengelolaan usahatani kelapa sawit rakyat pada masa pandemi covid-19 di Kecamatan STM Hilir, digunakan analisis SWOT, dengan menggunakan matriks *internal factors evaluation* (IFE) dan *external factors evaluation* (EFE) untuk menentukan strategi yang digunakan (Dahlia & Tahir, 2021). Amarullah et al., (2020) menyampaikan analisis SWOT merupakan metode untuk mengidentifikasi secara sistematis kekuatan dan kelemahan sebagai faktor internal serta peluang dan tantangan sebagai faktor eksternal yang dipakai untuk menyusun faktor-faktor strategis (Winardi, 2014).

Selanjutnya dilakukan analisis lingkungan internal dengan menyusun matriks *IFE* untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan (Subaktih et al., 2018), serta penyusunan matriks *EFE* untuk mengevaluasi faktor-faktor eksternal yang berkaitan dengan peluang dan ancaman. Analisis *IFE* dan *EFE* dilakukan dengan cara; a) menentukan faktor-faktor SWOT; b) memberi bobot masing-masing faktor, mulai dari 0,01-0,09 (tidak penting-sangat penting), pengaruh faktor-faktor tersebut

terhadap posisi strategis kegiatan usaha (semua bobot jumlahnya tidak boleh melebihi skor total 1,00); c) menghitung nilai untuk masing-masing faktor dengan memberikan skala mulai dari 5 (*outstanding*) sampai dengan 1 (*poor*) berdasarkan pengaruh faktor terhadap kondisi usaha, dan mengalikan bobot dengan nilai, untuk memperoleh nilai bobot;

d) menjumlahkan skor pembobotan. Nilai total ini menunjukkan bagaimana kegiatan usaha bereaksi terhadap faktor-faktor strategis eksternal dan internalnya; e) jumlah kumulatif nilai bobot dipetakan pada matriks SWOT untuk mengetahui posisi usaha dan alternatif strategi, selanjutnya disusun matrik SWOT sebagaimana disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Matriks SWOT.

IFE	STRENGTHS (S)	WEAKNESSES (W)
EFE	tentukan 5-10 faktor kekuatan	tentukan 5-10 faktor kelemahan
OPPORTUNITIES (O)	STRATEGI SO	STRATEGI WO
tentukan 5-10 faktor peluang	ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang	ciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan untuk memanfaatkan peluang
TREATHS (T)	STRATEGI ST	STRATEGI WT
tentukan 5-10 faktor ancaman	ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman	ciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kondisi Usahatani Kelapa Sawit Rakyat Sebelum dan Masa Pandemi Covid-19

Berdasarkan hasil penelitian diketahui kondisi usahatani kelapa sawit rakyat di

Kecamatan STM Hilir, Kabupaten Deli Serdang, berdasarkan indikator biaya produksi usahatani sawit rakyat sebelum dan pada masa pandemi covid-19 sebagaimana disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Kondisi usahatani sawit rakyat berdasarkan indikator rata-rata biaya produksi sebelum dan pada masa pandemi covid-19 per bulan.

No	Uraian	Biaya produksi (Rp)/ bulan		Perubahan (%)
		sebelum pandemi	Masa pandemi	
1	Biaya peralatan	35.865,20	35.865,20	0.00%
2	Biaya pupuk	52.230,90	66.063,37	26.48%
3	Biaya obat-obatan	4.478,29	5.664,06	26.48%
4	Biaya tenaga kerja	981.041,66	1.167.083,33	18.96%
	Total biaya produksi	1.073.616,05	1.274.675,96	18.73%

Sumber: Data primer, diolah 2021.

Berdasarkan Tabel 2 diketahui pandemi covid-19 berdampak pada usahatani kelapa sawit rakyat, yang ditunjukkan dengan peningkatan biaya produksi usahatani sebesar 18,73% per bulan dari rata-rata Rp. 1.073.616,05 sebelum pandemi menjadi rata-rata Rp. 1.274.675,96 per bulan pada masa pandemi covid-19. Elemen biaya produksi yang mengalami perubahan drastis adalah biaya pupuk dan obat-obatan dengan rata-rata peningkatan sebesar 26,48% pada masa pandemi covid-19. Peningkatan yang cukup drastis terjadi pada biaya pengadaan pupuk dan obat-obatan yang disebabkan

karena adanya kenaikan harga dan terbatasnya ketersediaan (*accessibility*) sarana dan prasarana produksi, akibat adanya kebijakan pembatasan sosial (*social distancing*) dan pembatasan aktivitas pada sektor-sektor industri dan transportasi. Hal tersebut sesuai dengan kebijakan pemerintah Provinsi Sumatera Utara, akibat tingginya penyebaran covid-19 di Kota Medan dan Kabupaten Deli Serdang (Efendi, 2020). Data per Mei 2021, jumlah pasien terpapar covid-19 di Sumatera Utara terus bertambah dengan kontribusi terbesar dari Kabupaten Deli Serdang dan Kota Medan, sehingga

total kasus pasien terkonfirmasi mencapai 29.458 orang, dan meninggal 973 orang mayoritas di Kota Medan dan Kabupaten Deli Serdang. Pada akhir Mei 2021 terdapat tambahan jumlah pasien terpapar covid-19 sebanyak 31 orang di Kabupaten Deli Serdang dan 28 orang di Kota Medan. Jumlah pasien covid-19 yang masih dirawat di 27 rumah sakit se-Sumatera Utara per akhir Mei 2021 mencapai 1.203 orang, dan pasien yang melakukan isolasi mandiri sebanyak 1.295 orang (Siregar & Suryatmojo, 2021). Lebih lanjut Efendi, (2020) menyebutkan akibat penyebaran covid-19 tersebut Gubernur Sumatera Utara mengambil langkah pencegahan penyebaran covid-19 di Kota Medan dan Kabupaten Deli Serdang, dengan melakukan operasi masker, penyediaan tempat-tempat cuci tangan, dan penerapan *physical distancing*, sebab perpindahan penduduk antar daerah ini sangat masif dan seolah tanpa batas.

Wannaprasert & Choenkwan, (2021) juga menyampaikan akibat pandemi covid-19, sarana transportasi terganggu, sehingga pengangkutan input produksi seperti; pupuk, pestisida dan obat-obatan ke daerah pertanian terbatas, bahkan 67,3% petani di kawasan Timur Laut Thailand kesulitan mendapatkan input produksi usahatani akibat pandemi covid-19.

Pandemi covid-19 juga berdampak pada peningkatan elemen biaya tenaga kerja, hal

ini disebabkan karena terbatasnya jumlah tenaga kerja, yang menyebabkan terjadinya kenaikan upah di sektor *on farm* sebesar 5-10% akibat adanya kebijakan *social distancing* dan *physical distancing* (Efendi, 2020) dan kondisi ini berdampak pada meningkatnya pengeluaran petani untuk pengadaan tenaga kerja 18,96% dari rata-rata Rp.981.041,66 per bulan menjadi rata-rata Rp.1.167.083,33/ bulan pada masa pandemi covid-19. Hal ini disebabkan karena pasokan tenaga kerja berkurang karena masyarakat lebih mengutamakan menjaga kesehatan, sehingga tidak melakukan aktivitas diluar rumah (McKibbin & Fernando, 2020).

Hasil penelitian ini didukung temuan Syahrial, (2020) yang menyampaikan pada masa pandemi covid-19 sebagian kelompok kerja lebih memilih untuk menunda bekerja karena; memiliki masalah dengan kesehatan, pekerja yang lebih tua rentan dengan masalah kesehatan, tenaga kerja perempuan lebih dominan mempersiapkan bahan pangan untuk kebutuhan keluarga pada masa pandemi. Terjadinya peningkatan biaya produksi usahatani kelapa sawit rakyat di Kecamatan STM Hilir, pada masa pandemi covid-19 juga berdampak pada kondisi penerimaan dan pendapatan petani sawit rakyat, sebagaimana disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Kondisi usahatani sawit rakyat berdasarkan rata-rata produksi, penerimaan dan pendapatan usahatani kelapa sawit rakyat sebelum dan pada masa pandemi covid-19 per bulan.

No	Uraian	Sebelum pandemi	Masa pandemi	Perubahan (%)
1	Produksi/ TBS (Kg)	5.536,46	4.198,96	-24.16%
2	Harga jual/ TBS (Rp)	1.211,25	1.563,85	29.11%
3	Penerimaan (Rp)	6.706.037,18	6.566.543,60	-2.08%
4	Total biaya produksi (Rp)	1.073.616,05	1.274.675,96	18.73%
5	Pendapatan (Rp)	5.632.421,13	5.291.867,64	-6.05%

Sumber: Data primer, diolah 2021.

Berdasarkan Tabel 3 diketahui kondisi usahatani kelapa sawit rakyat pada masa pandemi covid-19 berdasarkan indikator rata-rata penerimaan dan rata-rata pendapatan petani. Rata-rata produksi usahatani kelapa sawit rakyat di Kecamatan

STM Hilir sebesar 5.536,36 kg/musim panen/ ha, produksi ini mengalami penurunan hingga 24,16% pada masa pandemi covid-19.

Pada satu sisi di masa pandemi covid-19 terjadi kenaikan harga tandan buah segar

(TBS) di tingkat petani sebesar 29,11%, dari Rp. 1.211,25/kg menjadi Rp. 1.563,85/ kg pada masa pandemi covid-19. Pandemi covid-19 juga berdampak negatif terhadap tingkat penerimaan dan pendapatan petani sawit rakyat di Kecamatan STM Hilir. Pada saat pandemi covid-19 penerimaan petani sawit rakyat turun sebesar 2,08% menjadi Rp. 6.566.543,60/ musim panen/ha dan pendapatan petani juga mengalami penurunan sebesar 6,05% dari Rp. 5.632.421,13/ musim panen/ha menjadi Rp. 5.291.867,64/ musim panen/ha.

Hasil penelitian ini sesuai dengan temuan Nurkhoiry & Oktarina, (2020) yang menyampaikan akibat pandemi covid-19 petani kelapa sawit rakyat, turut mengalami shock pendapatan, akibat kesulitan dalam mengakses input tenaga kerja dan ketidakpastian pasokan input produksi. Pandemi covid-19 juga menyebabkan terganggunya proses pasca panen, terganggunya proses pemasaran hasil

pertanian yang menyebabkan penurunan pendapatan petani (Obayelu et al., 2021).

Kesiapan Petani Dalam Mengelola Usahatani Sawit Rakyat Pada Masa Pandemi Covid-19

Berdasarkan hasil wawancara dengan petani responden di daerah penelitian dan mengacu pada penelitian terdahulu terkait dengan dampak pandemi covid-19 terhadap sektor pertanian (Francesconi et al., 2021), dampak pandemi terhadap pendapatan petani (Obayelu et al., 2021), dampak pandemi terhadap pendapatan masyarakat (McKibbin & Fernando, 2020), serta dampak pandemi terhadap pasokan tenaga kerja pada sektor usaha (Wannaprasert & Choenkwan, 2021), dapat diidentifikasi beberapa faktor terkait dengan kesiapan petani sawit rakyat di Kecamatan STM Hilir dalam mengelola usahatani pada masa pandemi covid-19 sebagaimana disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Identifikasi kesiapan petani sawit rakyat mengelola usahatani pada masa pandemi covid-19 di Kecamatan STM Hilir.

No	Deskripsi	kondisi eksisting	Pendapat responden							
			sangat setuju		setuju		tidak setuju		sangat tidak setuju	
			1	%	2	%	3	%	4	%
1	Pandemi mempengaruhi harga obat-obatan	berpengaruh	79	82%	1	12.5%	4	4.2%	1	1.0%
2	Pandemi mempengaruhi harga pupuk	berpengaruh	84	88%	9	9.4%	3	3.1%	0	0.0%
3	Pandemi covid-19 mempengaruhi harga tandan buah segar (TBS)	berpengaruh	78	81%	1	13.5%	5	5.2%	0	0.0%
4	Pandemi covid-19 berdampak pada pendapatan petani sawit rakyat	berpengaruh	73	76%	2	20.8%	3	3.1%	0	0.0%
5	Petani siap mengelola usahatani pada masa pandemi covid-19	selalu siap	72	75%	1	19.7%	5	5.2%	0	0.0%
6	Petani perlu strategi khusus pada masa pandemi covid-19	belum ada	71	74%	1	18.8%	5	5.2%	2	2.1%

Sumber: Data primer diolah, 2021.

Berdasarkan Tabel 4 diketahui bahwa pandemi covid-19 berdampak buruk pada pada kegiatan usahatani kelapa sawit rakyat di Kecamatan STM Hilir. 82% responden menyampaikan pandemi covid-19 mempengaruhi harga obat-obatan, 84 % responden menyampaikan pandemi covid-19 mempengaruhi harga pupuk dan 81% responden berpendapat bahwa pandemi covid-19 turut mempengaruhi harga TBS serta 76% responden menyampaikan bahwa

pandemi covid-19 berdampak pada pendapatan petani kelapa sawit rakyat di lokasi penelitian.

Hasil penelitian ini mendukung temuan Wannaprasert & Choenkwan, (2021) pada situasi pandemi covid-19, sekitar 67,3% petani di kawasan Timur Laut Thailand kesulitan untuk mendapatkan input produksi usahatani, seperti; bibit, pupuk, dan sarana produksi lainnya akibat sulitnya sarana transportasi ke sentra usahatani.

Francesconi et al., (2021) juga menyampaikan akibat pandemi covid-19, petani di Malawi terkendala dalam membeli input usahatani dalam memasuki musim tanam. Disamping itu proses pemasaran hasil pertanian turut terganggu akibat terbatasnya alat transportasi. Lebih lanjut Blanke, (2020) menyampaikan akibat pandemi covid-19, terjadi pembatasan transportasi di Zimbabwe Sudan Selatan, sehingga terjadi kesulitan para pemasok untuk mendapatkan input usahatani seperti; benih, pupuk, sarana dan prasarana, peralatan. Kondisi ini mengganggu produksi bahan pangan pokok seperti; beras, jagung, dan sayur-sayuran.

Namun demikian, petani sawit rakyat di Kecamatan STM Hilir tetap optimis dan sangat setuju untuk tetap mengembangkan usaha taninya walaupun pada masa pandemi covid-19, sebagaimana disampaikan oleh 75% responden. Selanjutnya 74% responden sangat setuju bahwa petani sawit rakyat membutuhkan strategi khusus untuk

mengelola usahatannya pada masa pandemi covid-19.

Hasil penelitian ini sesuai dengan temuan Pangesti & Widiyanto, (2015); Abidin & Wahyuni, (2015) yang menyampaikan kondisi sulit yang dihadapi petani membutuhkan strategi untuk bertahan hidup dalam memenuhi kebutuhannya, bahkan ada yang terpaksa menjadi buruh tani dan pekerja kasar. Verdianto & Hidir, (2021) juga menyampaikan dengan kondisi demikian petani kelapa sawit rakyat akan melakukan strategi adaptasi dalam merespon berbagai kondisi ekonomi yang dihadapinya.

Strategi Pengelolaan Usahatani Kelapa Sawit Rakyat Masa Pandemi Covid-19

Berdasarkan hasil wawancara dengan petani responden di lokasi penelitian dan sesuai dengan hasil analisis data diketahui hasil skoring faktor strategis internal yang disusun dalam matriks evaluasi faktor-faktor strategis internal (*IFE*) usahatani kelapa sawit rakyat di Kecamatan STM Hilir sebagaimana disajikan pada Tabel 5.

Tabel 5. Matriks *Internal Factor Evaluation (IFE)*.

No	Kekuatan (S)	Bobot	Rating	Skor
1	Sumber mata pencaharian utama	0.01	3	0.03
2	Memiliki pengetahuan tentang berusahatani sawit	0.03	3	0.09
3	Menjadi manajer di kebun sendiri	0.02	4	0.08
4	Lahan usahatani cukup dekat dengan pemukiman	0.05	4	0.20
5	Dapat menanam komoditi lain selain kelapa sawit	0.07	4	0.28
6	Pemeliharaan tidak sulit	0.05	3	0.15
7	Dapat memelihara ternak di kebun kelapa sawit	0.07	4	0.28
8	Efisien tenaga kerja	0.05	3	0.15
9	Waktu bekerja tidak terikat	0.07	4	0.28
	<i>Total kekuatan</i>	0.42		1.54
	<i>Kelemahan (W)</i>			
1	Kurangnya pengetahuan dalam hal teknis budidaya kelapa sawit	0.06	1	0.06
2	Menggunakan bibit lokal (non sertifikat)	0.04	2	0.08
3	Pemupukan tidak teratur	0.05	2	0.10
4	Pemeliharaan yang tidak teratur akibat pembatasan sosial masa pandemi covid-19	0.06	2	0.12
5	Adopsi teknologi yang rendah	0.07	2	0.14
6	Terbatasnya modal usaha pada masa pandemi covid-19	0.08	2	0.16
7	Minimnya informasi pasar pada masa pandemi covid-19	0.08	1	0.08
8	Kurangnya sarana prasarana pendukung usahatani	0.07	2	0.14
9	Petani enggan bermitra akibat pembatasan sosial masa pandemi covid-19	0.07	1	0.07
	<i>Total kelemahan</i>	0.58		0.95
	<i>Total IFE</i>	1.00		2.49

Sumber: Data primer diolah, 2021.

Berdasarkan Tabel 5 diketahui faktor kekuatan yang paling dominan adalah; a) petani dapat mengembangkan komoditi lain disamping kelapa sawit, b) petani juga dapat memelihara ternak di lahan kelapa sawit secara integrasi, c) lahan usahatani cukup dekat dengan pemukiman dan waktu bekerja yang tidak terikat. Sementara itu faktor kelemahan yang paling dominan adalah; a) terbatasnya modal usaha pada masa pandemi covid-19, b) kurangnya sarana dan prasarana pendukung dalam pengembangan usahatani kelapa sawit rakyat, c) adopsi teknologi budidaya usahatani yang sangat rendah, c) pemeliharaan usahatani yang tidak teratur akibat adanya kebijakan pembatasan sosial pada masa pandemi

covid-19. Hasil penelitian ini sesuai dengan temuan Rahman, (2020) yang menyampaikan pada masa pandemi covid-19 petani kelapa sawit swadaya di Malaysia mengalami banyak hambatan dalam mengembangkan usaha taninya salah satunya adalah keterbatasan modal dan input produksi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan petani kelapa sawit rakyat sebagai responden di lokasi penelitian dan berdasarkan hasil analisis data diketahui hasil skoring faktor strategis eksternal yang disusun dalam matriks evaluasi faktor-faktor strategis eksternal (*EFE*) usahatani kelapa sawit rakyat di Kecamatan STM Hilir sebagaimana disajikan pada Tabel 6.

Tabel 6. Matriks *Eksternal Factor Evaluation (EFE)*.

No	Peluang (O)	Bobot	Rating	Skor
1	Mitra tersedia dengan jumlah tidak terbatas	0.07	4	0.28
2	Daya tampung PKS yang tidak terbatas	0.05	3	0.15
3	Adanya bantuan sosial dari pemerintah untuk tambahan modal usahatani pada masa pandemi covid-19.	0.07	4	0.28
4	Mengelola keuangan sendiri	0.03	4	0.12
5	Penyerapan tenaga kerja keluarga pada masa pandemi covid-19	0.08	3	0.24
6	Terbuka peluang bermitra dengan badan pemerintah dan swasta	0.07	4	0.28
7	Investasi jangka panjang	0.03	4	0.12
8	Adanya dukungan pemerintah untuk pengembangan sawit rakyat	0.05	3	0.15
	<i>Total peluang</i>	0.45		1.62
	<i>Ancaman (T)</i>			
1	Bencana alam dan cuaca ekstrim	0.07	2	0.14
2	Adanya bencana non-alam pandemi covid-19	0.09	1	0.09
3	Harga TBS berfluktuasi akibat pandemi covid-19	0.07	2	0.14
4	Antrean panjang pada pabrik kelapa sawit (PKS)	0.08	1	0.08
5	Biaya sarana prasarana yang tinggi pada masa pandemi covid-19	0.09	1	0.09
6	Tingginya aksi pencurian TBS milik petani	0.06	2	0.12
7	Adanya serangan hama dan penyakit tanaman	0.05	1	0.05
9	Ketidakjujuran pedagang pengumpul (agen)	0.04	1	0.04
	<i>Total ancaman</i>	0.55		0.75
	<i>Total EFE</i>	1.00		2.37

Sumber: Data primer diolah, 2021.

Berdasarkan Tabel 6 dapat diketahui faktor peluang yang paling dominan adalah; a) mitra tersedia di daerah penelitian yang bisa dimanfaatkan petani untuk mengembangkan usaha taninya, termasuk mitra swasta maupun pemerintah, b) adanya bantuan sosial dari pemerintah yang dapat digunakan sebagai tambahan modal, serta, c) tingginya dukungan pemerintah untuk pengembangan sawit rakyat. Sementara itu faktor ancaman yang dominan adalah; a)

adanya fluktuasi harga tandan buah segar (TBS) akibat pandemi covid 19, b) bencana non alam, yaitu pandemi covid-19 yang mengganggu aktivitas sosial dan ekonomi petani kelapa sawit, c) adanya bencana alam berupa cuaca ekstrim serta tingginya aksi pencurian tandan buah segar (TBS) di lokasi penelitian. Hasil penelitian ini sesuai dengan yang disampaikan FAO, (2020) bahwa pandemi menjadi ancaman terbesar bagi pengembangan usahatani termasuk di

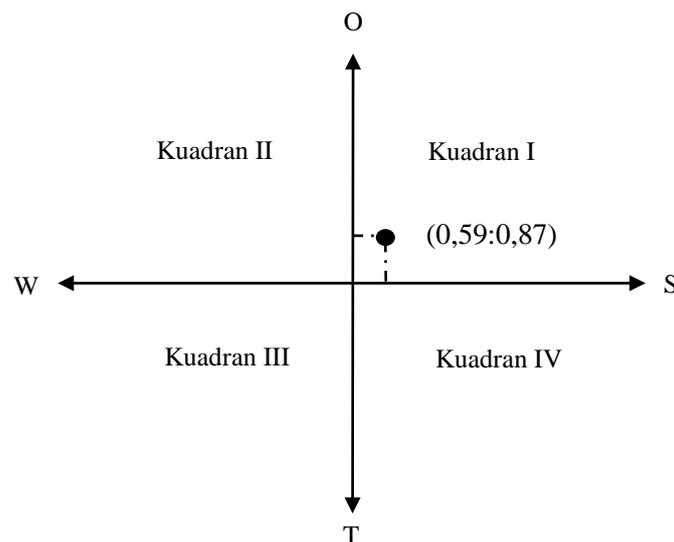
kawasan perdesaan. Terhambatnya proses usahatani akan memicu berbagai hal salah satunya penurunan produksi yang berdampak pada krisis pangan. Pada jangka panjang akan meningkatkan jumlah orang yang menghadapi kelaparan akibat terganggunya sistem pangan akibat wabah covid-19 (Pulubuhu et al., 2020).

Strategi Pengelolaan Usahatani Kelapa Sawit Rayat

Berdasarkan hasil analisis data sebagaimana disajikan pada Tabel 5 dan Tabel 6 dapat disusun *grand strategy* pengelolaan usahatani kelapa sawit rakyat pada masa pandemi covid-19 di Kecamatan STM Hilir, Kabupaten Deli Serdang. Saghaei et al., (2012) menyampaikan *matriks grand strategy* bertujuan menentukan posisi strategi yang akan

dilakukan pada suatu usaha. Matriks *grand strategy* ini merupakan alat perumusan strategi alternatif yang digunakan untuk menempatkan posisi suatu usaha (Amarala et al., 2020).

Berdasarkan hasil skoring faktor strategis internal (*IFE*) pada Tabel 5 dan faktor strategis eksternal (*EFE*) pada Tabel 6, diperoleh nilai $x = 0,59$ dan > 0 (skor kekuatan dikurangi skor kelemahan) dan nilai $y = 0,87$ dan > 0 (skor peluang dikurangi dengan skor tantangan). Hal tersebut menunjukkan bahwa strategi yang dapat digunakan dalam pengelolaan usahatani kelapa sawit rakyat pada masa pandemi covid-19 di Kecamatan STM Hilir Kabupaten Deli Serdang berada pada kuadran I yaitu strategi agresif, sebagaimana disajikan pada Gambar 1.



Gambar 1. Matriks *grand strategy* pengelolaan usahatani kelapa sawit rakyat masa pandemi covid-19 di Kecamatan STM Hilir Kabupaten Deli Serdang

Gambar 1 menunjukkan strategi yang dapat digunakan dalam pengelolaan usahatani kelapa sawit rakyat masa pandemi covid-19 di Kecamatan STM Hilir Kabupaten Deli Serdang berada pada kuadran I yaitu strategi agresif, hal ini sesuai dengan fakta dan kondisi di lokasi penelitian serta mengacu pada penelitian-penelitian terdahulu; strategi masyarakat bertahan hidup (Ibrahim et al., 2020), strategi peningkatan petani kelapa sawit (Ginting et

al., 2016), strategi bertahan hidup masyarakat agraris (Harlida et al., 2021).

Penentuan strategi ini dilakukan berdasarkan hasil analisis matriks *IFE* dan matriks *EFE* (Amarala et al., 2020). Posisi pada kuadran I menandakan sebuah unit usaha berada pada posisi yang strategis, hal yang dapat dilakukan adalah konsentrasi pada pengembangan pasar dan produk salah satunya dengan diversifikasi (Sanjaya et al., 2020). Berdasarkan Tabel 5 dan Tabel 6 dapat disusun matriks SWOT pengelolaan

usahatani kelapa sawit rakyat pada masa pandemi covid-19 di Kecamatan STM Hilir Kabupaten Deli Serdang sebagaimana disajikan pada Tabel 7.

Tabel 7. Matriks SWOT Pengelolaan Usahatani Sawit Rakyat di Kecamatan STM Hilir

	Kekuatan (S)	Kelemahan (W)
IFE	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sumber mata pencaharian utama. 2. Memiliki pengetahuan tentang berusaha sawit. 3. Menjadi manajer di kebun sendiri. 4. Lahan cukup dekat dengan pemukiman. 5. Dapat menanam komoditi lain selain kelapa sawit. 6. Pemeliharaan tidak sulit. 7. Dapat memelihara ternak di kebun kelapa sawit. 8. Efisien tenaga kerja. 9. Waktu bekerja tidak terikat. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kurangnya pengetahuan dalam hal teknis budidaya kelapa sawit. 2. Menggunakan bibit lokal (non-sertifikat). 3. Pemupukan tidak teratur. 4. Pemeliharaan yang tidak teratur akibat pembatasan sosial masa pandemi covid-19. 5. Adopsi teknologi yang rendah. 6. Terbatasnya modal usaha pada masa pandemi covid-19. 7. Minimnya informasi pasar pada masa pandemi covid-19 8. Kurangnya sarana-prasarana pendukung usahatani. 9. Petani enggan bermitra akibat pembatasan sosial pada masa pandemi covid-19.
EFE		
<p>Peluang (O)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mitra tersedia dengan jumlah tidak terbatas. 2. Daya tampung pabrik kelapa sawit (PKS) yang tidak terbatas. 3. Adanya bantuan sosial dari pemerintah untuk tambahan modal usahatani pada masa pandemi covid-19. 4. Mengelola keuangan sendiri. 5. Penyerapan tenaga kerja keluarga pada masa pandemi covid-19. 6. Terbuka peluang bermitra dengan badan pemerintah dan swasta. 7. Investasi jangka panjang. 8. Adanya dukungan pemerintah untuk pengembangan sawit rakyat. 	<p>Strategi SO</p> <p>Petani sawit rakyat dapat menjalin kemitraan dengan mitra yang tersedia baik pihak swasta maupun pemerintah. Petani harus menggunakan modal (biaya produksi) secara optimal dan efektif. Petani sawit rakyat harus melakukan pemeliharaan secara berkala untuk meningkatkan kualitas produksi. Petani juga harus melakukan diversifikasi usahatani untuk menambah pendapatan pada masa pandemi covid-19.</p>	<p>Strategi WO</p> <p>Patani sawit rakyat, harus menjalin kerjasama dengan mitra untuk memperoleh informasi harga dan penggunaan teknologi yang terkait dengan teknis budidaya kelapa sawit yang baik. Petani harus menggunakan sumber daya dan sarana dan prasarana usahatani secara optimal.</p>
<p>Ancaman (T)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Bencana alam alam dan cuaca ekstrim. 2. Adanya bencana non-alam pandemi covid-19. 3. Harga tandan buah segar (TBS) berfluktuasi akibat pandemi covid-19. 4. Antrean panjang pada pabrik kelapa sawit (PKS). 5. Biaya sarana prasarana yang tinggi pada masa pandemi covid-19. 6. Tingginya aksi pencurian TBS milik petani. 7. Adanya serangan hama dan penyakit tanaman. 8. Ketidakjujuran pedagang pengumpul (agen). 	<p>Strategi ST</p> <p>Petani sawit rakyat harus menjalin kemitraan dengan pihak swasta terutama dengan pemilik pabrik kelapa sawit (PKS), yang ada di Kecamatan STM Hilir Kabupaten Deli Serdang. Petani harus melakukan pemeliharaan usahatani kelapa sawitnya secara optimal.</p>	<p>Strategi WT</p> <p>Petani sawit rakyat harus meningkatkan pengetahuannya dengan mengikuti berbagai penyuluhan dan pelatihan. Menjalin kerjasama dengan mitra untuk meningkatkan kemampuannya serta untuk mendapatkan informasi teknik budidaya yang baik. Melakukan pembaharuan peralatan usahatani. Bermitra dengan lembaga pemerintah maupun swasta untuk mendapatkan modal usaha dalam mengembangkan usaha taninya.</p>

Sumber: Data primer diolah, 2021.

Berdasarkan Tabel 7 digambarkan strategi yang dapat diimplementasikan dalam pengelolaan usahatani kelapa sawit rakyat pada masa pandemi covid-19 di Kecamatan STM Hilir yang dirumuskan dengan mengkombinasikan faktor kekuatan, peluang, kelemahan dan tantangan sehingga melahirkan strategi *strength-opportunity*, *weakness-opportunity*, *strength-threat*,

weakness-threat untuk peningkatan pendapatan petani melalui pengelolaan usahatani kelapa sawit rakyat pada masa pandemi covid-19.

Berdasarkan Gambar 1 dan Tabel 7, dirumuskan strategi yang dapat diimplementasikan petani kelapa sawit rakyat dalam mengelola usahatannya pada masa pandemi covid-19 yaitu strategi

agresif. Ibrahim et al., (2020) menyampaikan strategi diversifikasi merupakan salah satu bentuk dari strategi agresif (aktif) yang dapat diimplementasikan petani sawit rakyat untuk meningkatkan kapasitas produksi usahatani melalui intensifikasi dan diversifikasi, pengembangan sumber daya manusia, dan meningkatkan infrastruktur (Yuliana, 2018). Strategi ini dapat dilakukan petani sawit rakyat dengan bermitra dengan lembaga pemerintah maupun swasta untuk memperoleh pupuk yang bersubsidi, obat-obatan yang terjangkau dan untuk mendapatkan harga pasar yang kompetitif.

Strategi agresif merupakan strategi bertahan hidup yang dilakukan dengan cara memanfaatkan segala potensi yang dimiliki masyarakat. Harlida et al., (2021) menyampaikan strategi agresif (aktif) merupakan strategi yang dilakukan masyarakat dengan cara mengoptimalkan potensinya seperti; memperpanjang jam kerja dan melakukan kegiatan-kegiatan produktif lainnya untuk menambah penghasilannya.

Begitu juga dengan masyarakat petani sawit rakyat di Kecamatan STM Hilir, mereka dapat melakukan berbagai kegiatan untuk menambah penghasilannya pada masa pandemi covid-19. Strategi aktif yang dilakukan petani sawit rakyat di Kecamatan STM Hilir adalah menggunakan tenaga kerja dalam keluarga secara optimal, melakukan diversifikasi usahatani untuk menghasilkan tambahan pendapatan dari usahatani lainnya.

Lebih lanjut Ginting et al., (2016) menyampaikan strategi diversifikasi yang dapat dilakukan petani sawit rakyat untuk meningkatkan pendapatannya antara lain; a) memelihara ternak sapi, lembu atau kerbau di areal perkebunan kelapa sawit, b) petani dapat mengolah daun kelapa sawit untuk menghasilkan sapu lidi, c) petani yang memiliki modal, dapat membeli mesin untuk membuat tusuk gigi dengan menggunakan pelepah daun sawit sebagai bahan baku.

Berdasarkan hasil penelitian sebagaimana disajikan pada Tabel 5, Tabel 6 dan Tabel 7, strategi agresif diversifikasi yang dapat dilakukan petani sawit rakyat di Kecamatan STM Hilir adalah; 1) memperpanjang jam kerja, seperti bekerja atau menjadi buruh harian dikebun orang lain, 2) mengolah pelepah daun sawit menjadi sapu lidi, dengan harga jual mencapai Rp. 3.000/ kg kepada pedagang pengepul, dan hampir semua petani sawit rakyat di daerah ini dapat memanfaatkan pelepah daun sawit tersebut sebagai sumber penghasilan tambahan. Disamping itu petani juga dapat melakukan strategi diversifikasi dan intensifikasi sebagai bagian dari strategi agresif dengan memanfaatkan lahan perkebunan untuk menanam sayur-sayuran untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari dan untuk mendapatkan uang tunai.

Disamping itu petani juga dapat melakukan strategi jaringan, sebagai bagian dari strategi agresif dalam mengembangkan usaha taninya pada masa pandemi covid-19. Harlida et al., (2021) menyampaikan strategi jaringan terjadi akibat adanya interaksi sosial dalam masyarakat, jaringan sosial dapat membantu masyarakat dalam memenuhi kebutuhan ketika mendesak. Strategi jaringan sering dilakukan masyarakat pedesaan dengan meminta bantuan pada kerabat atau tetangga dengan cara meminjam uang atau bahan makanan yang dibutuhkan.

Strategi jaringan yang dapat dilakukan petani sawit rakyat di Kecamatan STM Hilir adalah secara agresif memanfaatkan jaringan sosial dan membangun relasi dengan lembaga swasta maupun pemerintah untuk mendapatkan sumber permodalan serta dapat menjalin kerjasama dengan lembaga penghasil bibit unggul, sarana dan prasarana untuk meningkatkan produksi tandan buah sawit (TBS) pada masa pandemi covid-19 dan pada masa yang akan datang.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan; a) kondisi pengelolaan usahatani kelapa sawit rakyat pada masa pandemi covid-19 berada pada posisi yang tidak menguntungkan bagi petani, yang ditandai dengan terjadinya peningkatan biaya produksi sebesar 18,73% per bulan, peningkatan biaya tenaga kerja sebesar 18,96% per bulan; terjadi penurunan produksi sebesar 24,16%, terjadi penurunan penerimaan petani sebesar 2,08%, dan penurunan pendapatan sebesar 6,05%, b) 75% petani responden siap mengembangkan usaha taninya pada masa pandemi covid-19, dan 74% petani responden membutuhkan strategi khusus dalam mengembangkan usaha taninya, c) strategi agresif diversifikasi merupakan strategi yang relevan untuk diimplementasikan dalam pengelolaan usahatani kelapa sawit rakyat pada masa pandemi covid-19 di Kecamatan STM Hilir, Kabupaten Deli Serdang.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih disampaikan kepada Badan Pengelola Dana Perkebunan Kelapa Sawit (BPD-PKS) Kementerian Keuangan Republik Indonesia yang telah mendanai penelitian ini melalui hibah kompetisi Riset Sawit Tingkat Mahasiswa 2020. Dan terimakasih kepada seluruh responden petani kelapa sawit rakyat di Kecamatan STM Hilir, Kabupaten Deli Serdang, Provinsi Sumatera Utara yang telah memberikan data dan informasi yang berkaitan dengan topik penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Z., & Wahyuni, S. (2015). Strategi Bertahan Hidup Petani Kecil di Desa Sindetlami Kecamatan Besuk Kabupaten Probolinggo. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 9(2), 27–45. <https://ejournal.bioscientifica.com/view/journals/eje/171/6/727.xml>
- Adam, A. M. (2020). Sample Size Determination in Survey Research.

Journal of Scientific Research and Reports, 26(5), 90–97.

<https://doi.org/10.9734/jsrr/2020/v26i530263>

- Amarala, A. N. G., Supardi, S., & Harisudin, M. (2020). Strategi Pemasaran Produk Tempe Samodra Kelurahan Mojosongo, Kecamatan Jebres, Kota Surakarta. *Agriecobis (Journal of Agricultural Socioeconomics and Business)*, 3(1), 8–16.
- Amarullah, T., Zuaridah, S., & Gazali, M. (2020). Strategi Peningkatan Pendapatan Nelayan Skala Kecil Berkelanjutan Melalui Pemanfaatan Potensi Gurita (*Octopus Sp*) di Kabupaten Simeulue Provinsi Aceh. *Jurnal Perikanan Tropis*, 7(1), 13–25. <https://doi.org/10.35308/jpt.v7i1.1806>
- Blanke, J. (2020). *Economic Impact of COVID-19: Protecting Africa's Food Systems From Farm to Fork*. Brookings Papers On Economic Activity. <https://www.brookings.edu/blog/africa-in-focus/2020/06/19/economic-impact-of-covid-19-protecting-africas-food-systems-from-farm-to-fork/>
- BPS. (2020a). *Kabupaten Deli Serdang Dalam Angka (Deli Serdang Regency in Figure)* (BPS (ed.)). Badan Pusat Statistik Kabupaten Deli Serdang.
- BPS. (2020b). *Kecamatan Sinembah Tanjung Muda Hilir Dalam Angka* (BPS (ed.)). Badan Pusat Statistik Kabupaten Deli Serdang.
- BPS. (2020c). *Provinsi Sumatera Utara Dalam Angka (Sumatera Utara Province in Figure)* (BPS (ed.)). Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Utara.
- Budiyanti, E. (2020). Dampak Virus Corona Terhadap Sektor Perdagangan dan Pariwisata Indonesia. *Info Singkat; Bidang Ekonomi Dan Kebijakan Publik, Kajian Singkat Terhadap Isu Aktual Dan Strategi.*, 12(4), 19–24. <https://berkas.dpr.go.id/puslit>
- Dahlia, A. B., & Tahir, R. (2021). Strategi

- Pemasaran Jagung Hibrida Sebagai Program Unggulan Daerah di Kecamatan Cina, Kabupaten Bone, Provinsi Sulawesi Selatan. *Agro Bali: Agricultural Journal*, 4(1), 106–115.
<https://doi.org/10.37637/ab.v0i0.658>
- Efendi, R. (2020). *Penyebaran COVID-19 di Medan dan Deli Serdang Tertinggi se-Sumut*. Liputan6.Com.
<https://www.liputan6.com/regional/read/4251776/penyebaran-covid-19-di-medan-dan-deli-serdang-tertinggi-se-sumut>
- FAO. (2020). *COVID-19 and Its Impact on Agri-food Systems, Food Security and Nutrition: Implications and Priorities for the Africa Region* (ARC/20/3 New Document, Issue October).
- Firmansyah, E., & Putra, D. P. (2019). Smartferti, Sistem Pakar Pemupukan Kelapa Sawit Berbasis Android (Smartferti, Android-Base Expert System for Oil Palm Fertilization). *Jurnal Agroekotek*, 11(1), 9–22.
- Francesconi, N., Wouterse, F., & Namuyiga, D. B. (2021). Agricultural Cooperatives and COVID-19 in Southeast Africa, The Role of Managerial Capital for Rural Resilience. *Sustainability (Switzerland)*, 13(3), 1–13.
<https://doi.org/10.3390/su13031046>
- Ginting, J., Sibuea, B., & Ginting, R. (2016). Strategi Peningkatan Pendapatan Petani Kelapa Sawit di Kecamatan Leuser Kabupaten Aceh Tenggara. *Agrica (Jurnal Agribisnis Sumatera Utara)*, 4(1), 38–52.
- Harlida, Juhaepa, & Tanzil. (2021). Strategi bertahan hidup masyarakat agraris di Desa Matapila Kecamatan Lasolo Kabupaten Konawe Utara di tengah pandemi covid-19. *Gemeinschaft: Jurnal Masyarakat Pesisir Dan Perdesaan*, 3(1), 36–42.
- Hasanah, H., Bakce, D., & Dewi, N. (2015). Peranan Sektor Perkebunan Terhadap Perekonomian Provinsi Riau: Analisis Struktur Input-Output (The Role of The Plantation Sector To Economy of Riau Province: Analysis of The Input-Output Structure). *Jom Faperta*, 2(1), 1–12.
https://doi.org/10.11164/jjsps.16.4_704_3
- Ibrahim, Mintasrihardi, Mas'ad, Herianto, A., AM, J., & Kamaluddin. (2020). Strategi Penghidupan Berkelanjutan Masyarakat Sekitar Amal Usaha Muhammadiyah Pada Masa Covid 19 Di Taliwang Sumbawa Barat. *JUSTEK : Jurnal Sains Dan Teknologi*, 3(2), 46–54.
<http://journal.ummat.ac.id/index.php/justek>
- Khoyanah, S., Bakce, D., & Yusri, J. (2015). Peranan Sektor Pertanian Terhadap Perekonomian Kabupaten Rokan Hilir: Analisis Struktur Input-Output (The Role of Agricultural Sector To Economy of Kabupaten Rokan Hilir: Input-Output Structure Analysis). *Jom Faperta*, 2(1), 1–10.
https://doi.org/10.11164/jjsps.16.4_704_3
- Kim, H., Sefcik, J. S., & Bradway, C. (2017). Characteristics of Qualitative Descriptive Studies: A Systematic Review. *Research in Nursing and Health*, 40(1), 23–42.
<https://doi.org/10.1002/nur.21768>
- Lehmann, N., Finger, R., Klein, T., & Calanca, P. (2013). Sample Size Requirements for Assessing Statistical Moments of Simulated Crop Yield Distributions. *Agriculture (Switzerland)*, 3(2), 210–220.
<https://doi.org/10.3390/agriculture3020210>
- Linarwati, M., Fathoni, A., & Minarsih, M. M. (2016). Studi Deskriptif Pelatihan dan Pengembangan Sumberdaya Manusia Serta Penggunaan Metode Behavioral Event Interview Dalam Merekrut Karyawan Baru di Bank Mega Cabang Kudus. *Journal of Management*, 2(2), 1–8.
- McKibbin, W., & Fernando, R. (2020). The

- Global Macroeconomic Impacts of COVID-19: Seven Scenarios. In *Centre for Applied Macroeconomic Analysis*. <https://doi.org/10.2139/ssrn.3547729>
- Nador, D. (2020). Petani Sawit Swadaya Paling Merasakan Dampak Pandemi Covid-19. *Daerah.Sindonews.Com*. <https://daerah.sindonews.com/>
- Noviana, G., & Ardiani, F. (2020). Analisis Pendapatan Petani Kelapa Sawit Sebelum dan Selama Covid-19 (Studi Kasus: Kabupaten Padang Lawas Utara)/ Analysis of Oil Palm Farmers Income Before And During Covid-19 (Case Study: North Padang Lawas District). *MEDIAGRO*, 16(2), 1–8.
- Nurdiani, N. (2014). Teknik Sampling Snowball dalam Penelitian Lapangan. *ComTech: Computer, Mathematics and Engineering Applications*, 5(2), 1110. <https://doi.org/10.21512/comtech.v5i2.2427>
- Nurkhoiry, R., & Oktarina, S. D. (2020). How Does COVID-19 Impact Oil Palm Management Practices in Indonesia? *International Journal of Oil Palm*, 3(2), 56–67. <https://doi.org/10.35876/ijop.v3i2.49>
- Obayelu, A. E., Obayelu, O. A., Bolarinwa, K. K., & Oyeyinka, R. A. (2021). Assessment of The Immediate and Potential Long-Term Effects of COVID-19 Outbreak on Socioeconomics, Agriculture, Security of Food and Dietary Intake in Nigeria. *Food Ethics*, 6(5), 1–22. <https://doi.org/10.1007/s41055-021-00085-w>
- Pangesti, P. N., & Widiyanto, D. (2015). Pola Kehidupan Dan Strategi Bertahan Masyarakat Petani di Sendangrejo Minggir Sleman. *Jurnal Bumi Indonesia*, 4(4), 1–10.
- Pitriani, H. Edison, & DMT. Napitupulu. (2019). Analisis Kontribusi Perkebunan Kelapa Sawit Terhadap Pembangunan Perekonomian di Kabupaten Bungo (Contribution Analysis of Oil Palm Plantation to Economic Development in Bungo Regency. *Jurnal Agri Sains*, 3(02), 1–12.
- Pulubuhu, D. A. T., Unde, A. A., Sumartias, S., Sudarmo, & Seniwati. (2020). The Economic Impact of COVID-19 Outbreak on The Agriculture Sector. *International Journal of Agriculture System*, 8(1), 57–63. <https://doi.org/10.20956/ijas.v8i1.2337>
- Rahman, S. (2020). Malaysian Independent Oil Palm Smallholders and their Struggle to Survive 2020. *ISEAS Perspective*, 144, 1–16.
- Saghaei, M., Fazayeli, L., & Shojaee, M. R. (2012). Strategic Planning For A Lubricant Manufacturing Company Using SWOT Analysis, QSPM model (One of The Top companies of Iranian Oil, Gas and Petrochemical Products Exporters' Association). *Australian Journal of Business and Management Research*, 1(10), 18–24.
- Sanjaya, V. F., Shelawati, D., Ghata, L., & Berama. (2020). IFE EFE dan Grand Strategy Industri Kuliner. *REVENUE: Jurnal Manajemen Bisnis Islam*, 1(2), 159–170. <http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/RJMBI>
- Setiawan, N. (2007). Penentuan Ukuran Sampel Memakai Rumus Slovin dan Tabel Krejcie-Morgan: Telaah Konsep dan Aplikasinya. *Diskusi Ilmiah Jurusan Sosial Ekonomi Fakultas Peternakan Unpad., November*, 1–16. <http://pustaka.unpad.ac.id>
- Silitonga, M. (2019). Peranan Sektor Agroindustri Kelapa Sawit Dalam Mendukung Perekonomian di Sumatera Utara. *Jurnal Ilmiah Kohesi*, 3(3), 15–20.
- Siradjuddin, I. (2015). Dampak Perkebunan Kelapa Sawit Terhadap Perekonomian Wilayah di Kabupaten Rokan Hulu (The Impact of Palm Plantation Development in The Economic Region in Rokan Hulu District). *Jurnal*

- Agroteknologi*, 5(2), 7–14.
- Siregar, E., & Suryatmojo, H. D. (2021). Jumlah Pasien Terpapar COVID-19 di Sumut Bertambah 59 orang. *ANTARA*. <https://www.antaraneews.com/berita/2133598/jumlah-pasien-terpapar-covid-19-di-sumut-bertambah-59-orang>
- Subaktilah, Y., Kuswardani, N., & Yuwanti, S. (2018). Analisis SWOT: Faktor Internal dan Eksternal Pada Pengembangan Usaha Gula Merah Tebu (Studi Kasus di UKM Bumi Asih, Kabupaten Bondowoso). *Jurnal Agroteknologi*, 12(02), 107–115.
- Susanti, A., Soemitro, R. A. A., Suprayitno, H., & Ratnasari, V. (2019). Searching The Appropriate Minimum Sample Size Calculation Method for Commuter Train Passenger Travel Behavior Survey. *Journal of Infrastructure & Facility Asset Management*, 1(1), 47–60. <https://doi.org/10.12962/jifam.v1i1.5232>
- Syahrial. (2020). Dampak Covid-19 Terhadap Tenaga Kerja. *Ners*, 4(2), 21–29. <http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/ners>
- Verdianto, R., & Hidir, A. (2021). Strategi Bertahan Hidup Petani Sayur di Kelurahan Kampung Manggis Kecamatan Padang Panjang Barat Kota Padang Panjang (Survival Strategy for Vegetable Farmers in Kampung Manggis Subdistrict West Padang Panjang District Padang Panjang City). *JOM FISIP*, 8(1), 1–13.
- Wannaprasert, P., & Choenkwan, S. (2021). Impacts of The Covid-19 Pandemic on Ginger Production: Supply Chains, Labor, and Food Security in Northeast Thailand. *Forest and Society*, 5(1), 120–135. <https://doi.org/10.24259/fs.v5i1.11897>
- Winardi, M. A. (2014). Strategi Operasional Bisnis Konsultan di Jakarta Untuk Meraih Peluang yang Lebih Baik. *Jurnal MIX*, IV(2), 135–150.
- Wulan, T. R., Maulana, E., Maulia, N., Ambarwulan, W., Raharjo, T., Ibrahim, F., Putra, M. D., Wahyuningsih, D. S., & Setyaningsih, Z. (2016). Strategi Penghidupan Masyarakat Pada Periode Krisis Bencana Banjir Pada Lahan Pertanian di Pesisir Kabupaten Bantul. *Prosiding Seminar Nasional Kelautan 2016 Universitas Trunojoyo Madura, September*, 267–275. <https://www.academia.edu/download/50623317>.
- Yuliana, I. (2018). Village Funds Utilization Strategy To Improve Food Security. *EFFICIENT : Indonesian Journal of Development Economics*, 1(2), 143–156. <https://doi.org/10.15294/efficient.v1i2.30155>
- Yuliani, W. (2018). Metode Penelitian Deskriptif Kualitatif Dalam Perspektif Bimbingan dan Konseling. *Jurnal QUANTA*, 2(2), 83–91. <https://doi.org/10.22460/q.v1i1p1-10.497>